

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sectio caesarea. secara umum adalah didefinisikan sebagai proses persalinan dengan cara melahirkan janin melalui insisi pada dinding abdomen (laparotomi) serta dinding uterus (Cunningham, 2015). Dari proses insisi tersebut sehingga akan muncul luka. Pada prinsipnya luka tersebut memerlukan proses penyembuhan. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka operasi seperti usia, status gizi, mobilisasi, infeksi, sirkulasi dan oksigenasi, obat-obatan, dan keadaan luka (Morison, 2015). Salah satu faktor penting dalam penyembuhan luka yaitu pemenuhan nutrisi. Namun seringkali ditemukan pasien pasca operasi di Kabupaten Mojokerto yang masih khawatir apabila makan makanan yang mengandung protein seperti telur, ikan, daging. mereka berpersepsi akan mempengaruhi luka operasi dan akan menyebabkan luka jahitan menjadi gatal. Sehingga nutrisi yang dibutuhkan untuk penyembuhan luka tidak terpenuhi. Hal ini yang akan menghambat proses penyembuhan luka menjadi lebih lama.

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa rata-rata penggunaan sectio caesarea tahun 2022 diperoleh sekitar 5-15% dari 1000 kelahiran di dunia (WHO, 2022). Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan Tahun 2020 terdapat ibu dengan persalinan sectio caesarea 927.000 dari 5.017.552 persalinan di Indonesia yang diantaranya. Ibu nifas dengan

persalinan *sectio caesarea* terbanyak berada di provinsi Jawa Barat 217.04 ibu nifas, Jawa Timur 214.015 ibu nifas, Jawa Tengah 153.205, Jakarta 125.031 ibu nifas dan Aceh 121.193 ibu nifas. (KemenkesRI, 2020). Data RISKESDAS tahun 2018 di Indonesia bahwa persalinan usia 10-54 tahun mencapai angka 78,73%, operasi caesar sebanyak 17,6% (Riskesdas, 2018). Angka kejadian terhambatnya penyembuhan luka sc di Indonesia diantaranya di kota Cimahi (2018) sebanyak 75 ibu nifas post setion caesarea dengan usia 26-45 (47 orang) dan usia 17-25 (28 orang), di Riau (2018) sebanyak 154 dengan usia >35 tahun (79 orang) dan usia <35 tahun (75 orang). Jumlah kematian ibu di Jawa Timur di tahun 2018, ada 515 orang. Tertinggi masih Kabupaten Jember, ada 41 orang. Untuk Kabupaten Malang, ada 17 orang. (DINKES JATIM, 2019). Pada penelitian (Maslulloh, 2022) dari 40 responden terdapat 30 responden (75%) yang masih menganut tradisi nganyeb atau pantang makan.

Operasi *Section caesarea* menimbulkan luka di abdomen akibat sayatan. Pada dasarnya luka membutuhkan proses penyembuhan salahsatunya yaitu nutrisi atau pola makan. Nutrisi membantu sel dan jaringan beregenerasi atau kembali ke struktur normal dengan proliferasi sel (Rivai, 2013). Proses fisiologis penyembuhan luka ini ada tiga fase utama yakni fase inflamasi (durasi 0-3 hari), fase destruksi (1-6 hari), fase proliferasi (durasi 3-24 hari), fase maturasi (durasi 24-365 hari). Pasien memerlukan perawatan di rumah sakit pasca operasi *section caesar* sekitar 3-5 hari. Rantai penutupan luka operasi *section caesar* pada hari ke-5 setelah operasi, penyembuhan dengan baik di kulit pada waktu 2 sampai 3 minggu untuk kerusakan luka fasia

abdomen merapat dalam waktu 6 minggu, tetapi terus bertambah 6 bulan pada penyembuhan dini dan itu semakin kuat dalam kurun 1 tahun (Morison, 2013)

Faktor yang berpengaruh pada penyembuhan luka, infeksi *section caesarea* yaitu infeksi nosokomial dapat terjadi beberapa faktor diantaranya yaitu mengkonsumsi protein kurang dari kebutuhan atau kepercayaan masyarakat mengenai konsumsi protein dapat mempersulit penyembuhan luka (Kemenkes, 2017). Bahkan, kebanyakan pasien masih memiliki kekhawatiran kapan harus makan-makanan yang mengandung protein seperti telur, daging, ikan setelah operasi *sectioncaesarea* dapat berpengaruh pada luka, luka gatal dan luka membutuhkan waktu untuk sembuh (Imelda, 2018). Suplai oksigen dan nutrisi cukup berpengaruh pada penyembuhan luka bedah untuk nutrisi jaringan, nutrisi memiliki peran dalam proses penyembuhan luka. Status nutrisi seseorang merupakan kunci berpengaruh dalam proses tumbuh dan pertahanan jaringan tubuh untuk menjaga kesehatan. Nutrisi sangat berperan dalam proses penyembuhan luka (Barchitta, 2019). Nutrisi ibu hamil setelah operasi section caesar perlu mengkonsumsi banyak makanan yang tinggi protein, tinggi lemak, karbohidrat, vitamin A dan C, dan mineral memiliki peran penting dalam membentuk jaringan yang baru dalam penyembuhan luka (Barchitta, 2019).

Penelitian (Hazaini, 2022) dari 19 responden yang konsumsi makanan baik sebanyak 11 responden (57,9%) diantaranya dengan luka post-op sectio caesarea sembuh pada ibu nifas. Sedangkan dari 38 responden yang konsumsi makanan kurang baik sebanyak 28 responden (73,7%) diantaranya dengan luka post-op sectio caesarea tidak sembuh pada ibu nifas. Hasil uji statistik diperoleh

nilai P nilai sign =0,020 yang artinya ada hubungan konsumsi makanan dengan penyembuhan luka post-op sectio caesarea pada ibu nifas dengan penyembuhan luka post-op sectio caesarea di RSUD Teungku Peukan Aceh Barat Daya Tahun 2022.

Penelitian Maesaroh, dkk bahwa bahwa pemenuhan nutrisi ibu nifas operasi section caesaria di RSUD Permata Bunda Ciamis tahun 2018 adalah 66,7% normal dan 33,3% ada gangguan, dan ada pengaruh signifikan pemenuhan nutrisi terhadap penyembuhan luka post partum operasi section caesaria di RSUD Permata Bunda Ciamis tahun 2018 dengan p-value 0,038. (Maesaroh, 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas dan studi pendahuluan yang sudah dilakukan di Klinik Babussalam Kabupaten Mojokerto sepanjang bulan November 2022 terdapat pasien dengan Section Caesarea 21 pasien. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 5 pasien menunjukkan 3 pasien diantaranya mengatakan hanya makan sayur takut makan ikan karena takut gatal dan luka jahitan hari ke 7 masih basah, 2 pasien mengatakan makan makanan mengandung protein seperti telur ikan dan daging, luka operasi hari ke 7 sudah kering dan nyeri sudah berkurang. Berdasarkan data tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Pemenuhan Nutrisi dengan Lama Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Partum Section Caesarea di Klinik Babussalam”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diperoleh rumusan masalah penelitian yaitu “apakah terdapat hubungan pemenuhan nutrisi dengan lama penyembuhan luka pada pasien post partum section caesarea di Klinik Babussalam?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Pemenuhan Nutrisi Dengan Lama Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Partum Section Caesarea di Klinik Babussalam

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi karakteristik pasien post partum section caesarea seperti umur, pendidikan, pekerjaan di Klinik Babussalam
2. Untuk mengidentifikasi pemenuhan nutrisi pada pasien post partum section caesarea di Klinik Babussalam
3. Untuk mengidentifikasi penyembuhan luka pasien post partum section caesarea di Klinik Babussalam
4. Menganalisa hubungan pemenuhan nutrisi dengan penyembuhan luka post section Caesarea di Klinik Babussalam

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Klinik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi klinik untuk terus meningkatkan pelayanan pasien post partum section caesarea.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi ilmu pengetahuan khususnya ilmu kebidanan.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana berfikir kritis dan bahan referensi yang dapat dijadikan suatu alternatif acuan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan hubungan pemenuhan nutrisi terhadap penyembuhan luka section cesasarea

